

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dipaparkan simpulan dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan dari temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian yang tersaji didalam bab IV.

5.1 Simpulan

Merujuk pada pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai-nilai budaya dalam seni tembang sunda Cianjuran atau Mamaos di tengah era globalisasi tidak mengalami perubahan nilai hanya menyentuh bagian dasar yaitu kepada eksistensi di Masyarakat Cianjur.

5.1.2 Simpulan Khusus

1) Kondisi Mamaos di tengah era globalisasi tidak mengalami perubahan pada tatanan nilai hanya menambah fungsi Mamaos yang awalnya sebagai musik khusus para *menak* kini bisa di nikmati oleh masyarakat Cianjur. Seiring dengan adanya era globalisasi Mamaos Cianjuran mendapat julukan sebagai musik kamar yang mendunia oleh para kalangan seniman Cianjuran saat ini. Karena dengan adanya era globalisasi banyak masyarakat luar Cianjur yang tertarik dengan Mamaos Cianjuran melihat bahkan mempelajarinya baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui media seperti *youtube*.

Kedua adanya penambahan fungsi Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi mengarah fungsi budaya komersil terlihat seperti pada saat zaman dahulu Mamaos hanya sebatas musik yang di nikmati oleh masyarakat kapanpun. Kini bertambah sebagai musik yang di nikmati yang di nikmati pada acara-acara pernikahan, pembuka acara formal, penerima tamu pemerintah dari luar Cianjur dan acara pesta rakyat. Penambahan fungsi ini bisa dikatakan sebagai budaya yang di komersilkan karena adanya unsur hiburan yang di pasarkan kepada konsumen.

2) Internalisasi nilai-nilai budaya dalam Mamaos Cianjuran adalah nilai agama dimana terlihat dari latar belakang Dalem Pancaniti sebagai pencipta Mamaos Cianjuran berasal dari Ulama tentunya banyak sekali unsur keislaman yang ada dalamnya dari mulai tempat ia menciptakan Mamaos Cianjuran yaitu Pancaniti yang berarti lima tahapan manusia sebelum bertemu dengan Allah SWT. Selanjutnya terlihat dari rumpaka-rumpaka atau lirik yang menggambarkan interaksi antara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Penanaman nilai-nilai budaya dalam Mamaos Cianjuran sangat efektif di lingkungan sekolah dimana nilai-nilai yang tidak didapatkan individu dari keluarga atau pengembangan nilai budaya sebelumnya. Cara sekolah menanamkan nilai-nilai budaya Mamaos Cianjuran pertama adalah pengenalan hal-hal dasar yaitu pengenalan pupuh dimana para peserta didik baik SMP maupun SMA berada di Cianjur wajib mempelajari pupuh sebagai hal dasar dari Mamaos Cianjuran setelah itu barulah kepada pengenalan dan pembelajaran alat. Selain di sekolah terdapat pada sanggar-sanggar seni berbeda dengan sekolah di sanggar-sanggar seni ini lebih intensif dari pada sekolah karena berfokus kepada Mamaos Cianjuran dari mulai mengenal rumpaka, makna dari setiap syair, ketukan nada , tarikan nafas saat mengambil suara

3) Faktor pendorong internalisasi nilai-nilai budaya Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi adalah digitalisasi dimana Mamaos Cianjuran bisa di nikmati secara tidak langsung dan lebih fleksibel. Dengan adanya era globalisasi mendorong para pelaku seni untuk berinovasi menyatukan seni budaya Mamaos Cianjuran dengan teknologi tanpa menghilangkan ciri khas Cianjuran tersebut, hanya sebatas kepada pengemasan seperti pengemasan dalam bentuk *dramamusikal* maupun orkestra. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai budaya Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi saat ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya yang di kemas secara modern. Penilaian Masyarakat mengenai budaya Mamaos sangat kuno dan hanya dinikmati oleh generasi tua tidak seperti budaya kontemporer yang

di bawa oleh arus globalisasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar atau minat masyarakat. Dapat dikatakan secara tidak langsung budaya kontemporer di tengah era globalisasi menggeser eksistensi budaya lokal yang ada di masyarakat.

4) Pelestarian Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi dengan adanya keterbukaan informasi para pelaku seni Mamaos Cianjuran melestarikan budaya ini diantaranya melalui Pagelaran pasanggiri Kabupaten Cianjur yang di adakan setiap bulan juli, adanya diklat-diklat yang di adakan pemerintah Daerah Cianjur yang bekerja sama dengan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) dalam memberikan pelatihan Mamaos Cianjuran kepada Guru-guru SD agar mereka bisa mempraktekan Mamaos Cianjuran kepada peserta didik mereka tidak hanya berupa materi.

Pada tahun 2017 ini pemerintah daerah Cianjur mengadakan Festival Festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) yang bertujuan mencari generasi-generasi baru yang mempertahankan budaya Sunda secara umum mencakup Mamaos Cianjuran, selain FLS2N adanya Pasanggiri Daya Mahasiswa Sunda (DAMAS) sebagai lambang supermasi tertinggi kepada seni budaya ini karena ruang lingkungnya tidak hanya Cianjur tetapi 3 provinsi sekaligus yaitu Jawa Barat, Jakarta dan Banten. Pelestarian Mamaos Cianjuran tidak hanya dalam bentuk kegiatan namun dalam bentuk dokumentasi seperti CD dan DVD Tembang Sunda Cianjuran agar bisa dilihat teknik-teknik baik itu juru vokal maupun para pemain alat musik dan lebih mudah tidak perlu melihat secara langsung berulang-ulang

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi yakni sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan fengan salah satu fenomena sosial khususnya perubahan sosial. Materi tersebut terdapat pada mata pelajaran sosiologi tingkat SMA kelas XII yaitu globalisasi. Selain itu penelitian ini dapat di implikasikan juga pada materi perkuliahan yaitu mata kuliah sosiologi modern yang di dalamnya terdapat kajian mengenai teori Diferesianisme budaya yang di kemukakan oleh Hutington. Dikaitkan dengan fenomena globalisasi dimana budaya

lokal bisa bertahan di era globalisasi berdampak pada nilai-nilai yang terkandung di budaya lokal salah satunya adalah Mamaos Cianjuran atau lebih di kenal dengan tembang Sunda Cianjuran.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti. Rekomendasi ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai budaya dalam seni Mamaos Cianjuran ditengah era globalisasi, rekomendasi ini di sampai kepada masyarakat Cianjur, dinas kebudayaan pemerintah kabupaten Cianjur, seniman Mamaos Cianjuran baik itu aliran moderat dan visioner, kepada budayawan Cianjur, dan yang terakhir kepada peneliti selanjutnya. Berikut rekomendasi yang di sampaikan peneliti :

1) Kepada Masyarakat Cianjur

- a. Budaya merupakan ciri khas atau identitas sebuah masyarakat salah satunya Mamaos Cianjuran agar tidak hilang atau krisis identitas masyarakat Cianjur kepada masyarakat agar bisa bekerja sama dengan pelaku seniman, budayawan, dan pemerintah agar Mamaos Cianjuran tidak hilang di telan zaman.
- b. Di era globalisasi saat ini semakin bebasnya budaya luar yang masuk dan di bagi menjadi dua jenis budaya yaitu yang merusak masyarakat dan merubah masyarakat menjadi lebih baik. Untuk itulaa masyarakat harus bisa memilah dan memilih mana budaya luar yang merusak budaya lokal dan mana yang bisa mengembangkan budaya lokal

2) Kepada pelaku seni Mamaos Cianjuran

- a. Teruslah berkarya demi menjaga salah satu 3 pilar budaya Masyarakat di tengah era globalisasi karena tanpa peran para seniman, seni budaya tidak akan bertahan lama jika para seniman tidak aktif menyebarkan dan mempertahankan seni budaya yang ada di masyarakat seni budaya ini akan hilang di masyarakat, sehingga masyarakat dapat di katakana sebagai masyarakat yang tidak punya identitas (krisis identitas)

- b. Era globalisasi seharusnya bisa menjadi acuan bagi para seniman Mamaos Cianjuran untuk bisa berinovasi dalam mengemas seni ini yang di tampilkan ke masyarakat baik oleh masyarakat lokal maupun luar.

3) Kepada Budayawan

Seni budaya tidak terlepas dari peran seorang budayawan yang lebih mengerti akan bagaimana keadaan budaya tersebut dari pada masyarakat umum karena dengan rekomendasi budayawan serta pengamatan akan berdampak kepada seni budaya seperti Mamaos Cianjuran, untuk itulah peneliti menekankan budayawan agar lebih kritis terhadap budaya untuk mempertahankan identitas masyarakat Cianjur di tengah era globalisasi dengan cara ikut mensosialisasikan pentingnya budaya lokal di era global saat ini

4) Kepada Pemerintah Daerah Cianjur

Tingkatkan kembali kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal karena pemerintah sebagai pemimpin atau orang-orang yang di beri amanat untuk mensejahterakan masyarakat salah satunya mempertahankan identitas masyarakatnya di era globalisasi saat ini.

5) Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, baik dalam aspek-aspek kajian yang lain tetapi satu pokok bahasan ataupun untuk menyempurnakan penelitian ini apabila masih terdapat hal-hal yang belum lengkap. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek yang lebih mendalam lagi menyangkut budaya dalam era globalisasi.